

STRATEGI SOSIALISASI PEMBERDAYAAN PAUD PKK AR-RAHMAN (Analisis Fungsionalisme Struktural di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar)

A. Zahid¹, Luluk Laila Sifa², Anis Fitriana³, Nikmatul Ulviani⁴, Khalimatu Sya'diyah⁵,
Ahmad Fajar Jabaludin⁶

¹Jurusan Sosiologi Agama, Institut Agama Islam Negeri Kediri

Email: ¹azahidwaris19@gmail.com, ²LulukLailaSifa@gmail.com,

³AnisFitriana@gmail.com, ⁴NikmatulUlviani@gmail.com,

⁵KhalimatuSyadiyah@gmail.com, ⁶AhmadFajarJabaludin@gmail.com

Abstrak

Pentingnya pendidikan anak usia dini, membuat pemerintah mengambil tindakan dengan mengeluarkan kebijakan berupa Direktorat PADU (saat ini disebut PAUD) pada tahun 2001. Dibawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan di Luar Sekolah, Direktorat PADU bertanggungjawab dalam pembinaan PAUD pada jalur pendidikan non-formal dan formal. Tetapi, ketika sampai di tengah masyarakat, sosialisasi akan pentingnya PAUD masih sangat minim sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk menyekolahkan langsung di TK atau bahkan pada tingkat SD. Hal inilah yang terjadi di Masyarakat Kandangan, dalam memahami pentingnya PAUD bagi anak usia dini sebelum masuk di jenjang yang lebih tinggi. Adanya disfungsi dari PAUD Ar-Rahman inilah yang menjadi menarik untuk di telaah lebih dalam, mengapa ada ketidak fungsian dalam PAUD ini. Metode yang digunakan adalah berbasis pemberdayaan pada pengurus atau pengelola PAUD, yakni metode CBR (*Community Based Research*), dengan menggunakan analisis Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. Teori yang digunakan adalah teori yang memfokuskan pada kerja struktur dalam mengetahui strategi apa yang bisa digunakan dalam pengembangan PAUD PKK Ar-Rahman Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya kegiatan sosialisasi *door to door*. Akhirnya masyarakat mengetahui secara mendalam mengenai PAUD yang ada di Desa Kandangan yakni PAUD PKK Ar-Rahman. Disamping itu masyarakat juga mengetahui bahwasanya pendidikan formal anak usia dini sangat penting sebagai upaya menunjang pendidikan anak untuk masa selanjutnya. Strategi sosialisasi yang di lakukan secara *door to door* merupakan salah satu strategi sosialisasi yang dilakukan sebagai upaya pengembangan PAUD Ar-Rahman karena dengan begitu akan tepat sesuai sasaran yang ada.

Kata Kunci: PAUD, Strategi Sosialisasi, Fungsionalisme Struktural

Abstrak

The importance of early childhood education has led the government to take action by issuing a policy to form the PADU Directorate (now called PAUD) in 2001. Under the auspices of the Directorate General of Education Outside School, the PADU Directorate is responsible for the development of PAUD in non-formal and formal education channels. However, the compilation reaches the community, socialization will require PAUD is still very minimal in the community who choose to send them directly to kindergarten or even at the elementary level. This is what happened in the Kandangan Community, in the discussion of PAUD for early childhood before entering a higher level. It is this dysfunction of PAUD Ar-Rahman that makes it interesting to study deeper, Why is there an inability to function in this PAUD. The method used is based on empowerment for PAUD management or management, the CBR (*Community Based Research*) method, using the analysis of Talcott Parsons' Structuralism Functionalism Theory. The theory used is a theory that focuses on structural work in understanding what strategies can be used in the development of PKK Ar-Rahman PAUD in Kandangan Village, Srengat District, Blitar Regency. From the results of this research, it can be concluded that after the door-to-door socialization activities. PAUD in Kandangan Village, PKK Ar-Rahman PAUD. Besides that, the community also understands that formal early childhood education is very important as an effort to support

children's education for the future. The door-to-door socialization strategy is one of the socialization strategies undertaken as an effort to develop Ar-Rahman's PAUD because it will thus be in accordance with existing targets.

Kata Kunci: PAUD, Socialization Strategy, Fungsionalisme Struktural

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan anak usia dini membuat pemerintah mengambil tindakan dengan mengeluarkan kebijakan berupa Direktorat PADU (saat ini disebut PAUD) pada tahun 2001. Dibawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan di Luar Sekolah, Direktorat PADU bertanggungjawab dalam pembinaan PAUD pada jalur pendidikan nonformal dan formal (Gitosudarmo:2004). Layanan PAUD non formal dijalankan pada anak-anak usia 4 (empat) tahun berupa kelompok bermain, tempat penitipan anak serta satuan PAUD dan sejenis. Sedangkan untuk layanan jalur formal menasar anak-anak usia 4-6 tahun yang berupa TK (taman kanak-kanak) A dan B (Asmariansi, "Eksistensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu" Jurnal Al-Afkar, Vol. II, No II, Oktober 2013)

Meskipun peningkatan presentase anak yang mengenyam pendidikan usia dini cenderung meningkat, masih banyak anak atau bahkan orang tua yang belum memahami pentingnya pendidikan usia dini. Data tahun pelajaran 2016/2017 menyebutkan bahwa anak yang masuk atau belajar di PAUD (TK, KB, TPA, TPS) mencapai 13.913.680 anak dari jumlah total penduduk usia 3-6 tahun sebesar 19.229.800 anak. Artinya masih tersisa 5.316.120 anak yang belum menerima pendidikan PAUD formal (Nurani, 2011).

Sejalan dengan masalah tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang mengatur ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang berhak diperoleh bagi setiap warga Negara. Dengan keluarnya PP ini peran penting dan kewenangan kabupaten/ Kota dalam memberikan pelayanan pendidikan anak

usia dini dan pendidikan masyarakat (Nurani, 2011). Guna memenuhi hak warga Negara atas pendidikan dari usia dini.

Sesuai dengan program pemerintah pusat tersebut, maka pemerintah Desa Kandangan mulai mendirikan dan merintis PAUD yang dinamai PAUD Ar Rahman. Pengelolaan PAUD Ar Rahman diserahkan kepada kelompok ibu-ibu PKK sesuai dengan mandat dari pemerintah desa Kandangan. Pengelolaan ini juga didukung oleh program desa, yakni satu desa satu PAUD. Dengan adanya program dari desa ini mejadikan kemudahan bagi pengelola PAUD Ar Rahman.

Berdiri pada tahun 2014, jumlah siswa PAUD Ar Rahman tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Berdasarkan data kepala sekolah PAUD Ar-Rahman jumlah siswa yang belajar cenderung menurun. Dimulai dari awal pembukaan yang mencapai 25 siswa sampai saat ini menurun tinggal 6 anak saja. Tidak hanya itu, sesuai data lapangan masyarakat Kandangan sendiri tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini juga ikut menurun, berakibat pada menurunnya siswa PAUD tersebut. Masih minimnya pemahaman akan fungsi dari adanya PAUD Ar-Rahman.

Problema yang dihadapi PAUD Ar-Rahman menjadi titik dari pencarian strategi sosialisasi dalam penelitian ini. Berhubung adanya disfungsi dari masyarakat ataupun pengelola yang nantinya akan didiagnosa dengan menggunakan pendekatan yang intens terhadap masalah ini. Sehingga hasil dari penelitian ini mampu memberi sumbangsih dalam metode strategi sosialisasi PAUD Ar-Rahman yang ada di desa Kandangan untuk meningkatkan

jumlah siswa ataupun mampu memberi dampak yang signifikan terhadap pemahaman akan masyarakat, betapa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode CBR atau *Community Based Research*. Metode ini menitik beratkan pada keterlibatan objek dalam hal ini adalah masyarakat untuk ikut andil dalam setiap tahapan yang dilakukan. Untuk pengertian dari CBR sendiri adalah penelitian bersama masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat (Hanafi, 2015). Dengan melihat masyarakat sebagai sebuah komunitas, peneliti ikut melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan bahkan semua tahapan dimulai dari masyarakat dan dilaksanakan sendiri oleh masyarakat.

Dengan begitu, penelitian ini peneliti dan masyarakat ikut terlibat dalam proses penyelesaian masalah dan pengembangan PAUD Ar-Rahman, peneliti melibatkan masyarakat yang terdiri dari stakeholder terkait yakni pengelola PAUD hingga masyarakat yang bersangkutan. Dengan begitu, tahapan yang dilakukan penelitian dengan menggunakan metode CBR yaitu meletakkan dasar (*Laying the Foundation*), Perencanaan Penelitian (*research planning*), pengumpulan dan analisis data (*Information gathering and analysis*), dan aksi atas temuan (*acting of finding*).

PEMBAHASAN

• Sosialisasi

Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya untuk memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami dan dihayati oleh masyarakat atau kemasyarakatan. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita

(Suyanto, 2013). Sosialisasi dilakukan bertujuan agar tidak terjadi lagi kegagalan komunikasi antara pengurus PAUD dan orang tua yang memiliki anak-anak usia dini.

Menumbuhkan kembali kesadaran dan antusias atas pentingnya pendidikan anak usia dini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek misalnya untuk menarik kembali simpati anggota PKK PAUD agar kembali menyekolahkan anaknya. Sedangkan dalam jangka panjang dilakukan untuk mempertahankan produk yang disosialisasikan agar tetap eksis.

1. Tujuan Sosialisasi

- a. Memperkenalkan apa yang akan disampaikan dan diharapkan dapat menyampaikan pesan pada masyarakat yang dituju atau ditargetkan.
- b. Untuk menarik perhatian. Kegiatan sosialisasi tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar masyarakat tertarik.
- c. Tercapainya pemahaman, sosialisasi yang dilakukan dengan baik akan memudahkan masyarakat memahami pesan yang disampaikan.
- d. Perubahan sikap.

2. Syarat terjadinya sosialisasi

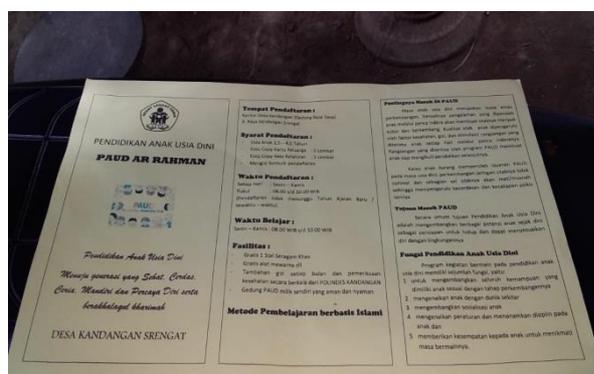
- Pada dasarnya, sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan kita.
- a.) Memberikan dasar kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.
 - b.) Memungkinkan lestarynya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu (Suyanto, 2013).
- #### 3. Bentuk-bentuk Sosialisasi.
- a.) Sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, sejak dari mana menjadi anggota masyarakat.
 - b.) Sosialisasi sekunder adalah proses berikutnya yang memperkenalkan

individu yang telah disosialisasikan ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya.

Proses sosialisasi perlu dilanjutkan dengan promosi untuk meningkatkan layanan. Oleh karena itu produk yang disosialisasikan tersebut haruslah dikenalkan lebih jauh kepada masyarakat melalui promosi. Mempengaruhi masyarakat agar mereka menjadi tahu akan produk yang ditawarkan. Adapun alat-alat yang digunakan untuk menyosialisasikan suatu produk adalah dengan berbagai cara, yaitu:

a. Iklan

Iklan merupakan alat utama untuk mempengaruhi konsumen atau masyarakat. Salah satu bentuk iklan seperti poster, pamflet dan banner yang dipasang di tempat-tempat yang strategis. Oleh karena itu, iklan tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar pembaca bisa tertarik (Gitosudarmo, 2014).



Sumber: poster sebagai bentuk sosialisasi dalam sosialisasi PAUD Ar-Rahman

b. Personal Selling

Personal selling merupakan kegiatan perusahaan untuk melakukan kontak langsung dengan masyarakat, dengan tujuan agar tercipta hubungan yang positif antara yang mensosialisasikan dengan masyarakat.

• Hasil Strategi Sosialisasi PKK PAUD Ar-Rahman

a. Melaksanakan Aksi

Masalah pada PAUD Ar-Rahman menjadi isu penting yang diangkat guna

mendapatkan solusi yang soluktif sesuai kesepakatan dengan actor-aktor yang terlibat, pengangkatan isu ini didasarkan pada pentingnya pendidikan usia dini untuk membantu perkembangan anak secara optimal. Sepanjang berdirinya PAUD Ar Rahman selama empat tahun mengalami dekadasi baik dari segi kualitas ataupun kuantitas, seerta jumlah siswapun ikut menurun.

Dengan melihat permasalahan yang ada, maka guna menganalisis permasalahan tersebut peneliti menggunakan pisau analisis fungsional structural dari Talcot Parson, dengan skema AGIL. Agar struktur dalam suatu masyarakat atau komunitas dapat bertahan dan berjalan sesuai porsinya, maka harus menjalankan skema tersebut (Arisandi, 2015).

Melihat pada konteks permasalahan di PAUD PKK Ar Rahman, dengan menggunakan teori Fungsionalisme struktural (*attention*). Maka sesuai data lapangan diketahui adaptasi PAUD Ar-Rahman belum bisa berjalan dengan sempurna. Dikarenakan PAUD Ar-Rahman yang masih baru merintis belum mampu masuk di kalangan masyarakat, dikarenakan adanya persaingan dengan beberapa PAUD yang sudah maju di sekitar lingkungan desa Kandangan. Tak hanya itu saja beberapa strategi-strategi yang sudah dilakukan PAUD Ar-Rahman sampai sekarang belum menuaikan hasil yang diinginkan. Karena sampai sekarangpun keadaan PAUD tersebut masih sama dengan keadaan pertama kali berdiri, bahkan sesuai data lapangan muridnya pun dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan.

Strategi-strategi sosialisasi yang digunakan pihak PAUD diantaranya adalah sosialisasi yang dilakukan saat adanya posyandu dan melalui organisasi-organisasi pengajian dengan media pengumuman. Namun, sosialisasi tersebut kurang efektif sesuai sasaran yang dituju (yakni masyarakat yang mempunyai anak usia dini) dikarenakan

saat posyandu suasana kurang kondusif dan tidak semua masyarakat yang mempunyai anak usia dini mengikuti organisasi keagamaan.



Sumber: Strategi Sosialisasi PAUD masuk dalam kegiatan Posyandu

Pemerataan pendidikan serta memberikan fasilitas pendidikan usia dini yang terjangkau untuk masyarakat di desa Kandangan menjadi *goal attainment* berdirinya PAUD Ar Rahman. Dalam hal ini wali murid, dibebankan dengan biaya pendidikan yang sangat ringan sebab sebagian dari pembiayaan proses pembelajaran sudah ditanggung oleh pemerintah desa melalui Alokasi Dana Desa. Ini terlihat dari fasilitas pembelajaran seperti gedung sekolah, seragam sekolah serta fasilitas kesehatan setiap bulannya diperoleh dari pengalokasian dana desa tersebut.

PAUD Ar Rahman merupakan yayasan pendidikan usia dini yang berada di bawah oleh kelompok PKK. Oleh sebab itu, untuk membangun komunikasi yang intens antar pengelola dengan penagajar PAUD sendiri, mereka setiap bulannya melakukan pertemuan dalam forum PKK. Pengelola PAUD tersebut setiap bulannya juga mengikuti pertemuan HIMPAUDI, guna mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan serta pengelolaan PAUD yang sesuai dengan standarisasi pemerintah, dengan mengikuti HIMPAUDI tersebut pihak pengelola juga bisa *sharing* dengan PAUD yang telah

maju yang nantinya metode ataupun pembelajarannya dapat dicontoh dan dipraktikkan pada PAUD PKK Ar-Rahman. Dari pertemuan-pertemuan tersebut dapat menjadikan hubungan baik dari pengelola maupun pengajar menjadi komponen *terintegrasi*.

Dari penjelasan diatas *latensi* dapat dilihat bahwa setiap pengelola PAUD yang terlibat dalam struktur kepengurusan antara satu sama lain harus saling melengkapi, memelihara serta memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang sudah ada didalamnya. Dimana hal tersebut sangat dibutuhkan dalam menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi yang sudah ada maupun yang akan direncanakan kedepannya.

Untuk mengembangkan PAUD tersebut agar masyarakat desa Kandangan berminat untuk menyekolahkan anak-anak mereka yang masih usia dini, maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kembali manajemen pemasaran, yakni dengan pembuatan brosur yang lebih menarik lagi tentang PAUD PKK Ar Rahman. Dulu Brosur yang telah dibuat hanya berupa tulisan-tulisan saja serta sosialisasi ke masyarakat yang masih belum maksimal sehingga kurang menarik minat masyarakat Desa Kandangan tersebut.

Sehingga perlu adanya aksi yang dilaksanakan, yakni melalui peningkatan manajemen pemasaran dengan mensosialisasikan *door to door* (dari rumah ke rumah) memberikan brosur kepada masyarakat yang masih memiliki anak usia PAUD agar minat masyarakat semakin meningkat untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD tersebut. Maka dari itu salah satu strategi yang harus ditingkatkan lebih lagi adalah dalam hal pengelola manajemen pemasaran (promosi) PAUD Ar Rahman.

• Menganalisis Aksi

Dalam proses pemecahan permasalahan yang terjadi pada PAUD Ar-Rahman peneliti selalu berusaha mendiskusikan terkait aksi yang akan

dilakukan dengan masyarakat yang terkait khususnya, dengan actor-aktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pemberdayaan ini. Dalam hal berdiskusi baik dari peneliti maupun pengelola PAUD selalu berusaha mencari titik temu aksi yang terbaik yang akan dilakukan. Peneliti selalu meminta pertimbangan akan keadaan masyarakat khususnya sasaran aksi yang akan dilakukan agar proses aksi nantinya berjalan sesuai rencana dan tepat sasaran.

Setelah berbagai pilihan aksi yang akan dilakukan dengan tentunya banyak pertimbangan, akhirnya peneliti mengajukan aksi pemberdayaan yaitu sosialisasi *door to door* yang akhirnya juga disepakati oleh pengelola maupun pengurus PAUD Ar-Rahman. Untuk melancarkan aksi pemberdayaan yakni, sosialisasi *door to door* pada masyarakat akhirnya peneliti mendapat dampingan dari pengelola maupun kader posyandu desa Kandangan.

Dengan melihat keadaan dalam proses pemberdayaan tersebut dari respon awal masyarakat sampai puncak aksi pemberdayaan masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwasanya masyarakat Kandangan sudah mulai terbuka sehingga masyarakat sedikit banyak menerima dan ikut andil dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam lingkungan komunitas tersebut.



Sumber: Strategi *door to door*



Sumber: Strategi *door to door*

SIMPULAN

Dari hasil temuan lapangan dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya kegiatan sosialisasi *door to door*. Masyarakat mengetahui secara mendalam keberadaan PAUD Ar-Rahman yang ada di Desa Kandangan serta pentingnya Pendidikan Usia Dini bagi buah hati, sebagai pondasi awal untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Strategi sosialisasi yang dilakukan secara *door to door* merupakan salah satu strategi sosialisasi yang dilakukan, sebagai upaya pengembangan PAUD PPK Ar-Rahman.

Strategi ini, tentunya menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan serta memupuk kesadaran dalam Pendidikan, tentunya harus ada inter koneksi antara masyarakat dan pengelola agar tujuan dari Pendidikan tercapai secara baik. Dan terakhir, sebagai saran dari peneliti, system manajemen pemasaran perlu ada peningkatan. Mungkin dalam hal pembuatan poster, dan kegiatan yang banyak mengikut sertakan masyarakat menjadi hal yang perlu diperhatikan kembali, agar sosialisasi *door to door* menjadi solusi yang soluktif bagi perkembangan PAUD Ar-Rahman.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandi. Herman. *Buku Pintar
Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi
dari Klasik sampai Modern.*
Yogyakarta, IRCiSoD. 2015.

Asmariansi, "Eksistensi Pendidikan
Anak Usia Dini (PAUD)
Terpadu" *Jurnal Al-Afkar*, Vol.
II, No II, Oktober 2013

Hanafi. Mohammad. dkk,
*COMMUNITY BASED
RESEARCH: Panduan Merancang
dan Melaksanakan
Penelitian Bersama Komunitas.*
Surabaya: LP2M UIN Sunan
Ampel Surabaya, 2015

Indriyo Gitosudarmo, 2014,
Manajemen Pemasaran,
Yogyakarta, BPFE- Yogyakarta